

HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

RESULT OF LERANING FOREARM PASS VOLLEYBALL WITH TEACHING COMMAND AND RECIPROCAL FOR IX GRADE STUDENTS OF SMP N 9 YOGYAKARTA

Oleh : Ahmad Fauzan Amin, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
fauzannamin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar passing bawah bola voli kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta dengan gaya komando dan gaya mengajar resipokal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 9 Yogyakarta dengan sampel penelitian siswa kelas IX A dan IX B SMP N 9 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun dengan validitas 0,733 dan reliabilitas tes 0,758 yang dilakukan selama 60 detik. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan Deskriptif Prosentase. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan ketegori “kurang sekali” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resipokal* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %; kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan ketegori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

Kata kunci : Gaya Mengajar, Komando, Resipokal, Passing Bawah, Bola Voli

Abstract

This research has a purpose to know the result of learning forearm pass volleyball in class IX *SMP Negeri 9 Yogyakarta*, with teaching of command and teaching of reciprocal. This research is a type of survey research. The population of this research is all students in grade IX *SMP Negeri 9 Yogyakarta* with a sample of research students in class IX A and IX B using a technique Simple Random Sampling. Collection of data with forearm pass over 60 seconds. The research instrument used of the test of Depdikbud the age category 13 until 15 years old with the validity of 0,733 and reliability of a test 0,758 for 60 seconds. Analysis of data research, which is with Deskriptif Prosentase. Based of the results of research volleyball forearm pass with the style of teaching command for students in class IX *SMP Negeri 9 Yogyakarta*, for the “Excellent” category of 2 students or 6,67%; category of “Good” as much as 7 students or 23,33%; category of “Moderate” as much as 11 students or 36,67%; category of “Less” as much as 10 students or 33,33%; and category of “Less once” as much as 0 student or 0%. While the style of this research has to know outcomes volleyball forearm pass class IX *SMP Negeri 9 Yogyakarta* with command style and teaching reciprocal style. Teaching reciprocal, for the “Excellent” category of 1 student or 3,33%; category of “Good” as much as 4 students or 13,34%; category of “Moderate” as much as 15 students or 50%; category of “Less” as much as 9 students or 30%; and category of “Less once” as much as 1 student or 3,33%.

Keywords : command style, reciprocal style, forearm pass, volleyball.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Menurut Depdiknas (2004:19) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan keterampilan hidup aktif, sikap sportif melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani berlangsung proses belajar mengajar yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan kemampuan kognitif siswa. Hal ini berarti pendidikan jasmani bukan hanya berperan meningkatkan kesegaran jasmani namun

juga membantu daya fikir siswa dalam belajar. Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan domain afektif.

Terdapat berbagai macam cabang olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, salah satunya adalah pembelajaran bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar dan termasuk jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu. Permainan bolavoli merupakan salah satu permainan beregu yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk memainkannya. Hanya membutuhkan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan, sebuah net dan bola, permainan ini dapat dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan digemarinya permainan bolavoli dikalangan masyarakat di seluruh Indonesia. Baik itu tua, muda, laki - laki, maupun perempuan. Selain itu, semakin marak pula adanya pembinaan - pembinaan olahraga bolavoli di dalam instansi - instansi perusahaan, pemerintah

dan juga lembaga-lembaga pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS).

Pembelajaran bola voli akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh penguasaan teknik dasar permainan bola voli yang baik. Gerak dasar bola voli diantaranya adalah dasar gerak servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*). Penguasaan dasar gerak penting bagi pemain agar bisa bermain bola voli dengan baik. Diperlukan latihan-latihan dasar gerak secara terus menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat menguasai dasar gerak bola voli dengan baik. Permainan bola voli terdapat karakteristik gerak dan teknik tersendiri, antara lain adalah *passing* bawah.

Passing bawah adalah cara mengoper atau menerima bola dengan dua tangan secara bersamaan di depan badan, demikian cara melakukan *passing* bawah menurut Barbara L Viera (2004: 20) telapak tangan harus disatukan dengan ibu jari posisi sejajar. Kedua sikut diputar ke arah dalam sehingga bagian lengan yang datar dan lembut menghadap ke atas. "Landasan" yang terbentuk di tangan tersebut harus

sejajar dengan paha; tahan kedua tangan jauh dari tubuh, harus berusaha menempatkan tubuh di belakang bola, redam kekuatan bola, dan arahkan bola ke sasaran dengan menggunakan tubuh, melalui gerakan mengulurkan kaki, sambil menyentuhkan bola dengan sedikit atau tanpa mengayunkan lengan (gerakan mendorong). Dalam proses pembelajaran bola voli agar memperoleh hasil belajar yang baik guru di tuntut untuk memberikan gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa. Gaya mengajar akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Memilih gaya mengajar yang sesuai dan serasi untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, adakalanya alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kesegaran jasmani dan kognitif siswa, untuk mencapai tujuan pengajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien.

Lebih jauh dikemukakan tentang gaya mengajar oleh Srijono Brotosuroyo, dkk., bahwa gaya mengajar adalah keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dan siswa didalam peristiwa belajar yang menentukan proses dan hasil belajar dari peristiwa

belajar itu sendiri. (Mosston dalam Srijono Brotosuroyo, 1994). Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru dilapangan dan lain sebagainya, dengan adanya variasi belajar dari guru siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan. Salah satu gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran passing bawah antara lain gaya komando dan resiprokal.

Gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru mempunyai tugas menyampaikan semua aspek pengajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran, serta memantau kemajuan belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah juga memberikan dukungan untuk

menunjang keberhasilan proses pembelajaran, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh siswa agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan melakukan *passing* bawah dengan baik, sehingga hasil belajar passing bawah masih kurang. Hal tersebut membuat guru harus melakukan remidi atau pengulangan pada proses pembelajaran passing bawah bola voli.

Gaya mengajar yang *monoton* membuat siswa cenderung bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu gaya mengajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memotivasi siswa agar mereka tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Selama ini belum pernah dilakukan tes hasil belajar passing bawah siswa menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Dengan melakukan tes hasil

belajar *passing bawah* menggunakan gayamengajar komando dan gaya mengajar resiprokal maka dapat diketahui efektifitas hasil belajara yang diperoleh dari kedua gaya mengajar tersebut.

SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada proses pembelajaran PJOK guru menggunakan gaya mengajar dengan gaya komando dan gaya resiprokal. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando Dan Resiprokal Siswa Kelas IX* di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif dengan metode survei. Dalam penelitian ini, survei diartikan sebagai alat atau cara atau metode dalam memperoleh data dengan teknik tes. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian

untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-9 Agustus 2017 pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Populasi adalah subjek peneliti, sedangkan sampel sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 108). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta yang sudah di random, diambil dua kelas yang berjumlah 60 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdapat enam kelas pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, dengan demikian diambil dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik menurut Suharsimi Arikunto (2000: 203). Pengumpulan data dalam peneliti ini adalah dengan tes pengukuran kemampuan *passing bawah bola voli*

menggunakan tes dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun dengan validitas tes 0,733 dan reliabilitas tes 0,758 yang dilakukan selama 60 detik.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Pangestu Subagyo (1988: 1) mengatakan bahwa statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudjono (2006: 40) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Passing bawah dengan Gaya Belajar Komando

Hasil pelaksanaan pengambilan data mengenai Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, diperoleh hasil nilai $\sum = 946$; $mean = 31,53$; $median = 30,0$; $modus = 30,0$ dan, standar deviasi = 9,73

Kategori	frekuensi	Persentase
Sangat Baik	2	6,67
Baik	7	23,33
sedang	11	36,67
Kurang	10	33,33
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan ketegori “kurang sekali” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

2. Hasil Belajar *Passing* bawah dengan Gaya Belajar Resiprokal

Hasil pelaksanaan pengambilan data Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, diperoleh hasil nilai $sum = 1064$; $mean = 35,46$; median = 36; modus; 38 dan, standar deviasi= 9,87.

Kategori	frekuensi	Persentase
Sangat Baik	1	3,33
Baik	4	13,33
Sedang	15	50
Kurang	9	30
Kurang Sekali	1	3,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %; kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta

dengan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 0siswa atau sebesar 0%.Hasil tersebut diartikan bahwa Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* siswa yang menggunakan Gaya Mengajar Komando sebagian besar berkategori sedang.Hasil diartikan kemampuan *passing* bawah siswa adalah sedang.Siswa yang berkategori sangat baik dan baik menunjukkan bahwa kemampuan *passing* bawahnya adalah baik.Akan tetapi tidak sedikit siswa yang masih mempunyai kemampuan *passing* bawah kurang, hal tersebut dikarenakan bebrapa anak kurang serius dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Sedangkan Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %;

kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%. Berdasarkan hasil tersebut diartikan hasil belajar passing bawah dengan gaya mengajar resiprokal sebagian besar adalah sedang. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa mempunyai kemampuan passing bawah bola voli yang cukup. Siswa yang berkategori baik diartikan bahwa beberapa siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan resiprokal, sedangkan siswa yang berkategori kurang dan kurang sekali mereka tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal memberi umpan balik terhadap siswa sehingga siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bagi siswa yang kurang aktif dalam memberi umpan balik, tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan

passing bawah dengan baik, sehingga hasil belajar passing bawah masih kurang. Hal tersebut membuat guru harus melakukan remedi atau pengulangan pada proses pembelajaran passing bawah bola voli.

Gaya mengajar komando merupakan pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru, guru menyampaikan semua aspek pengajaran, guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar, sedangkan gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang memperhatikan perubahan lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diketahui hasil belajar passing bawah menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua gaya mengajar mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap gaya mengajar mempunyai kelebihan sendiri-sendiri.

Kelebihan yang terletak pada gaya mengajar resiprokal yaitu siswa saling memberikan umpan balik kepada teman satu tim sehingga bisa saling mengoreksi gerakan *passing* bawah secara langsung dan mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya dapat berkembang. Memilih gaya mengajar yang sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, ada kalanya alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kesegaran jasmani dan kognitif siswa, untuk mencapai tujuan pengajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien. Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru dilapangan dan lain sebagainya, dengan adanya variasi belajar dari guru siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan. Sedangkan gaya mengajar komando mempunyai kelebihan mempertinggi disiplin, penggunaan waktu yang singkat dan efisien keserentakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan

oleh guru. Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli menjadi tugas bagi seorang guru pendidikan jasmani dengan memberikan materi latihan ataupun metode latihan atau bermain bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan ketegori “kurang sekali” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

Sedangkan Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal* pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %; kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan ketegori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Para guru lebih mengerti dalam memberikan tahapan pembelajaran dan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut
2. Banyak faktor-faktor penting yang menunjang pembelajaran diantaranya gaya mengajar. Oleh karena itu, sebaiknya guru lebih jeli dalam memilih gaya mengajar.
3. Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan dalam segi pemilihan gaya mengajar dan juga tahapan pembelajaran.
4. Bagi guru, mampu memilih gaya mengajar yang lebih tepat supaya siswa lebih mudah mengikuti terutama pada *passing* bawah bola voli.

Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY.

Viera, B.L. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

DAFTAR PUSTAKA

Brotosuryo, S. (1994). *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.